

## PELATIHAN PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING BAHASA JEPANG

### Penulis

Sriwahyu Istana Trahutami

Reny Wiyatasari

Program Studi Bahasa Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Diponegoro, Email: [Sriwahyuistanatrahut@lecturer.undip.ac.id](mailto:Sriwahyuistanatrahut@lecturer.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Pandemi telah mengubah seluruh aspek kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Kondisi pandemi memaksa sistem pembelajaran luring berubah menjadi daring sampai sekarang. Pembelajar maupun guru harus menyesuaikan dengan cepat terhadap kondisi perubahan ini. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Pembelajar dapat menemukan berbagai informasi dan pengetahuan dengan cepat melalui internet untuk menunjang pembelajaran daring ini. Sudah banyak tersedia platform, termasuk aplikasi pembelajaran bahasa Jepang yang mudah diakses, menarik, mudah digunakan, dan tidak berbayar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan dan pelatihan kepada para pembelajar Bahasa Jepang bagaimana menggunakan berbagai platform pembelajaran Bahasa Jepang agar dapat belajar secara mandiri sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa. Pelatihan ini dilakukan secara daring dan luring dengan sasaran kegiatan siswa SMA, mahasiswa, maupun calon pemegang ke Jepang/*kenshuusei* selama lima minggu. Pelatihan ini berhasil dengan baik ditandai dari indikator ketercapaian jumlah peserta pelatihan, ketercapaian penguasaan materi, ketercapaian tujuan pelatihan juga dari hasil survei kepuasan peserta pelatihan.

**Kata Kunci: Aplikasi Belajar Bahasa, Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Platform Pembelajaran**

### ABSTRACT

*The pandemic has changed all aspects of life, one of which is education. The pandemic condition forced the offline learning system to be online until now. Learners and teachers must adapt quickly to these changing conditions. Teachers are no longer the only source of learning. Learners can find various information and knowledge quickly through the internet to support this online learning. There are many platforms available, including easy-to-access, attractive, easy-to-use, and free Japanese learning applications. This training aims to provide training to Japanese language learners on how to use various Japanese language learning platforms so that they can study independently while increasing language competence. This training is conducted online and offline with the target of activities for high school students, university students, and prospective apprentices to Japan/*kenshuusei* for five weeks. This training was successful, marked by the indicators of the achievement of the number of training participants, the achievement of mastery of the material, the achievement of the training objectives as well as the results of the training participant satisfaction survey.*

**Keywords: language learning applications, learning media, online learning, learning platforms**

## 1. PENDAHULUAN

Kerjasama Jepang dan Indonesia mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah pengiriman tenaga kerja terdidik, baik untuk kegiatan magang atau bekerja di Jepang. Tidak mudah untuk dapat bekerja di Jepang, karena hanya menerima tenaga kerja asing yang terdidik dan memiliki kualifikasi serta sertifikasi bidang keahliannya. Sebelum berangkat ke Jepang calon pemegang harus membekali diri dengan berbagai kompetensi baik Bahasa Jepang maupun kompetensi lain sesuai dengan bidang keahliannya maupun bidang pekerjaan yang akan ditekuni di Jepang sehingga penguasaan kompetensi bahasa, berkomunikasi, pengetahuan tentang budaya, maupun skill yang terkait dengan bidang pekerjaan mereka nanti di Jepang merupakan sesuatu yang wajib dimiliki.

Perkembangan teknologi komunikasi membawa perubahan segala aspek kehidupan masyarakat, salah satunya di bidang pendidikan. Apalagi dengan adanya pandemi, mengubah pola pembelajaran dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Hal ini menuntut guru/dosen dan siswa untuk lebih cepat menguasai teknologi agar dapat melanjutkan proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif sangat singkat, guru maupun siswa "dipaksa" menggunakan media-media pembelajaran secara daring, termasuk juga dalam hal belajar bahasa asing.

Dalam KBBI platform mempunyai makna sebagai sebuah program atau

rencana kerja, mengacu pada kombinasi antara perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk di dalamnya adalah aplikasi. Platform atau aplikasi pembelajaran dimanfaatkan untuk menambah informasi, meningkatkan motivasi sekaligus kompetensi, memudahkan akses belajar, dan membantu untuk belajar mandiri atau untuk pengayaan.

Banyak platform pembelajaran bahasa Jepang, aplikasi pembelajaran dan media-media online yang mendukung pembelajaran Bahasa Jepang yang dikemas sangat menarik, juga tidak memerlukan biaya untuk mengaksesnya. Media-media ini tentu saja sangat menguntungkan para pembelajar, namun sayangnya belum banyak dikenal oleh para pembelajar bahasa Jepang itu sendiri.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan pembekalan dan pelatihan kepada para masyarakat dalam hal ini para peminat bahasa Jepang atau pembelajar bahasa Jepang baik siswa SMA, calon pemegang ke Jepang/*kenshuusei*, mahasiswa tentang platform pembelajaran Bahasa Jepang untuk belajar mandiri. Diharapkan melalui kegiatan ini akan memberikan pengetahuan tentang teknik pembelajaran bahasa Jepang daring secara mandiri atau untuk memperkaya kemampuan bahasa Jepang peserta pelatihan.

Sasaran dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para *kenshuusei* (pemegang ke Jepang) dan masyarakat umum (siswa maupun mahasiswa) yang sedang

belajar Bahasa Jepang atau berminat terhadap tema Pengabdian Kepada Masyarakat ini.. Sasaran *kenshuusei* dipilih karena mereka benar-benar akan segera berangkat untuk bekerja di Jepang. Sedangkan sasaran masyarakat umum dipilih untuk membekali pengetahuan agar mereka dapat lebih banyak mengasah ketrampilan berbahasanya melalui platform media pembelajaran daring yang dikenalkan

## 2. METODE

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

### A. Analisa Situasi

Di tahap awal analisa situasi, tim melakukan survei kepada pelajar, mahasiswa, juga calon pemegang dari LPK, diwakili oleh LPK yang ada di Semarang. Survei ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka belajar Bahasa Jepang secara daring, apa keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan sekarang, serta melakukan survei tentang platform pembelajaran apa yang banyak digunakan

### B. Penentuan Masalah

Dari hasil survei diketahui bahwa sebagian besar responden belum atau tidak menggunakan platform-platform pembelajaran Bahasa Jepang karena tidak mengetahui. Namun demikian juga ada sebagian kecil dari mereka yang belajar daring melalui konten-konten yang ada di *youtube*, dan sebagian lainnya justru belajar kosakata dari *game* dan anime.

Berdasar hasil survei dan pengamatan ini maka tim mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh para pembelajar Bahasa Jepang yang ingin meningkatkan kompetensi mereka melalui pembelajaran daring. Hasil identifikasi diketahui masalah masalah yang dihadapi antara lain : sebagian besar pembelajar belum banyak mengetahui platform-platform pembelajaran Bahasa Jepang yang bagus, lengkap, menarik dan tidak berbayar yang sudah banyak tersedia. Masalah yang lain adalah bagaimana mereka memilih platform pembelajaran daring sesuai dengan target belajar mereka, misalnya untuk meningkatkan empat kompetensi berbahasa sekaligus, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, atau platform pembelajaran yang khusus digunakan untuk pengayaan/persiapan menghadapi ujian kemampuan Bahasa Jepang, baik JLPT, maupun test lainnya.

Pada tahap selanjutnya tim menentukan sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu kepada sekelompok anggota masyarakat yang merupakan pelajar Bahasa Jepang, baik SMA atau mahasiswa, juga kepada kelompok siswa dari Lembaga Pelatihan Kerja yang ada di Semarang. Tim memutuskan untuk memilih metode pelatihan dan pendampingan terhadap para pelajar dan calon pemegang yang berminat untuk mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat agar intensif dalam belajar sehingga target kegiatan mengenal dan mampu menggunakan berbagai platform pembelajaran

daring untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Jepang dapat tercapai.

20 orang yang terdiri dari siswa LPK (ditentukan pihak LPK) dan siswa SMA maupun mahasiswa terpilih mengikuti pelatihan ini. Kegiatan dilakukan secara berseling, antara kegiatan pelatihan daring dan luring (bauran). Perkenalan dan orientasi kegiatan dilakukan secara luring, demikian juga dengan praktik menggunakan berbagai platform tersebut. Sedangkan pelatihan secara daring dilakukan untuk memperkenalkan berbagai platform belajar daring yang dapat digunakan oleh para pembelajar Bahasa Jepang.

### C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 5 minggu, sejak Bulan Mei sampai Juni 2022. Minggu pertama dilakukan survei dan orientasi, identifikasi masalah, dan menentukan jadwal kegiatan. Minggu ke-2, dilakukan pertemuan daring dengan para peserta untuk sosialisasi kegiatan, bersama-sama merencanakan agenda dan jadwal pelatihan. Di minggu ini tim sudah memulai pelatihan secara daring sebagai tindak lanjut dari sosialisasi yang dilakukan secara luring. Pada minggu ke-3, berlanjut kegiatan pelatihan secara daring dengan materi pengenalan platform *youtube* yang dapat digunakan untuk belajar daring Bahasa Jepang, juga kelas daring yang dibuat oleh *The Japan Foundation* seperti *Marugoto* dan *Irodori*. Minggu ke-4 adalah praktik menggunakan berbagai platform tersebut, sekaligus evaluasi

terhadap pelaksanaan kegiatan. Minggu terakhir yaitu minggu ke-5 digunakan untuk penulisan laporan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam 2 kegiatan, yaitu pelaksanaan secara tatap muka atau luring dan pelaksanaan secara daring melalui media zoom. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar meskipun terkadang ada kendala tidak lancarnya koneksi internet selama pelaksanaan pelatihan daring. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan luring di minggu ke-4 adalah latihan dan praktik penggunaan platform pembelajaran tersebut. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi :

- A. Platform belajar Bahasa Jepang melalui *youtube*, seperti *WaGoMu#Japanese Class*, *Nihongo no Mori*, *Megane Japanese Teacher*, dll.
- B. Kelas online Bahasa Jepang dari *The Japan Foundation*, seperti *Marugoto* dan *Irodori*.
- C. *Yasashii Nihongo* dari NHK Jepang
- D. Bagaimana cara belajar daring dan luring yang efektif.
- E. Praktik

Karena rata-rata peserta berusia rentang 17 sampai 23 tahun, mereka terbiasa menggunakan *gadget* dan sosial media, sehingga tidak ada kendala dalam penyampaian materi. Tim bertindak sebagai instruktur yang

memberikan informasi dan pengenalan tentang platform-platform belajar daring tersebut, dan mendorong peserta untuk mengembangkan, menggali lebih dalam hal itu. Pertemuan secara daring maupun luring dilakukan dengan durasi 2 jam atau 120 menit per tatap muka /pertemuan. Peserta antusias dalam melakukan semua kegiatan dan aktif mengajukan pertanyaan. Mereka juga bersemangat melakukan praktik dan simulasi penggunaan berbagai macam media belajar daring.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen, antara lain:

- A. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dan pendampingan
- B. Ketercapaian target materi sesuai dengan perencanaan
- C. Ketercapaian tujuan pelatihan, dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan
- D. Penguasaan materi oleh peserta pelatihan

Keberhasilan target pelatihan terlihat dari indikator jumlah peserta pelatihan yang mencapai 20 orang, meskipun dalam perencanaan jumlah peserta ditargetkan 15 orang. Jumlah 15 hingga 20 orang merupakan jumlah ideal untuk pembelajaran bahasa sekaligus praktikum. Selain itu pertimbangan jumlah laptop/komputer sebagai sarana belajar juga turut mempengaruhi penentuan jumlah peserta pelatihan. Karena semua peserta berdomisili di

Semarang maka tidak ada kesulitan ketika pelatihan dilakukan secara luring. Namun demikian pelatihan tidak hanya dilakukan secara luring tetapi dikombinasikan dengan daring (bauran).

Ketercapaian materi dilihat dari indikator bahwa semua materi pelatihan disampaikan kepada para peserta dengan baik, sesuai dengan jadwal dan perencanaan sebelumnya. Materi juga dapat dipahami peserta dengan baik, demikian juga praktikum berjalan lancar, tanpa kendala.

Ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan yaitu peserta pelatihan dapat secara mandiri menggunakan berbagai platform pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang mereka, menambah pengetahuan berbahasa/ pengayaan, agar tidak hanya bersumber pada guru atau dosen. Progress pembelajaran, ditengarai dengan kemampuan memilih dan menggunakan berbagai platform untuk menunjang target belajar peserta pelatihan. Meskipun tidak ada ujian untuk menakar kemampuan peserta dalam menggunakan media belajar daring, namun dari kuisioner kepuasan diketahui bahwa semua peserta pelatihan telah mampu menggunakan media dan platform belajar yang dikenalkan oleh tim. Mereka merasa puas dan merasa perlu ada pendampingan kembali untuk pelatihan-pelatihan sejenis. Tim juga dapat menarik kesimpulan bahwa pemilihan tema bagaimana belajar bahasa melalui daring sangat tepat jika sasarannya adalah anak-anak

remaja yang memang dalam kesehariannya tidak terlepas dari media sosial dan *gadget*.

#### 4. SIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan penggunaan platform-platform pembelajaran daring Bahasa Jepang ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Peserta pelatihan aktif berdiskusi dan selalu antusias, bersemangat selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini juga mendapat sambutan baik dari mitra. Mereka berharap ada pelatihan lanjutan yang dilakukan di waktu mendatang.

Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta pelatihan dapat memanfaatkan berbagai media belajar daring secara optimal untuk meningkatkan kompetensi berbahasa mereka. Dengan demikian mereka

menemukan sumber belajar lain selain guru di sekolah, sehingga media-media tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar mandiri atau pengayaan sehingga ketrampilan berbahasa peserta juga semakin meningkat. Demikian juga dapat dijadikan sebagai alternatif metode belajar bahasa secara menyenangkan dan tidak membosankan yang dapat digunakan peserta kapan pun dan dimana pun.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kato, Yoshitaka, 2019. *Yasashii Nihongode Kankoukyaku wo Mukaeyou*. Taishuukan Shoten. Tokyo

The Japan Foundation, 2019. *Marugoto : Bahasa dan Kebudayaan Jepang*. Kesaint Blanc. Jakarta.

<https://matcha-jp.com>